

Efektivitas Media Kupu-Kupu Pengenalan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa SD

Yeni Paramita¹, Nuqthy Faiziyah²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Artikel info

Article history:

Submit: 7 Mei 2024

Revisi: 28 Mei 2024

Diterima: 4 Juni 2024

Kata kunci:

Baca Tulis, Siswa,
Media Pembelajaran

Abstrak

Kemampuan baca tulis siswa SDN 02 Karangturi masih rendah. Salah satu faktor penyebabnya yakni siswa masih bingung dalam mengenal dan membedakan huruf abjad. Inovasi kupu-kupu pengenalan huruf dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf sebagai upaya mengatasi rendahnya kemampuan baca tulis siswa di SDN 02 Karangturi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melibatkan 14 siswa kelas I SDN 02 Karangturi sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Karangturi yang terletak di Dukuh Sengkeran, Karangturi, Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tinjauan literatur. Hasil dari penelitian ini adalah media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa SDN 02 Karangturi, namun perlu pertimbangan lebih lanjut terkait kelemahan bahan dasarnya. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan alat bantu dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa SDN 02 Karangturi.

Corresponding Author:

Nama: Yeni Paramita

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a410210153@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis pada tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran sentral dalam membentuk dasar literasi seorang individu. Namun, siswa masih rendah dalam kemampuan mereduksi informasi dari bacaan yang diabstraksi menjadi pengetahuan,

siswa masih belum menguasai dengan baik yang mengakibatkan kurang sempurnanya pemahaman terhadap materi pelajaran (Huda, 2018). Literasi yang baik pada tingkat SD memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan akademis dan profesional di masa depan (Safitri, 2021). Namun,

realitasnya, masih ada sejumlah siswa SD yang menghadapi tantangan dalam mencapai tingkat kemampuan baca tulis yang memadai. Kemampuan membaca sebagai landasan bagi pertumbuhan intelektual (Arfina dkk., 2022). Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang kemudian dituturkan dengan menggunakan kata-kata secara tertulis. Aktivitas membaca (Mahardhani dkk., 2021). menjadi bagian dari kegiatan dalam dunia literasi yang menjadi bagian integral di bidang pendidikan dengan memperoleh informasi melalui kegiatan membaca (Megantara & Wachid, 2021). Williams (2019) menyoroti bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis mungkin mengalami frustrasi di sekolah dan menunjukkan penurunan minat terhadap pembelajaran. Dampak negatif ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Perlunya mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab utama dalam menanggapi masalah rendahnya kemampuan baca tulis siswa SD

Berbagai faktor dapat memengaruhi rendahnya kemampuan baca tulis siswa SD, seperti lingkungan sosial-ekonomi, kurangnya dukungan pendidikan di rumah, dan metode pengajaran yang mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut penelitian oleh Smith (2019), faktor-faktor tersebut dapat menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan baca tulis pada tingkat SD di berbagai wilayah. Namun, dengan pendekatan yang tepat, dukungan emosional, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, dapat membantu mereka mengatasi tantangan ini. Membangun kepercayaan diri dan memberikan pengalaman belajar yang positif adalah kunci untuk meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam

membaca dan menulis. Brown et al. (2020) menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi hambatan individu siswa, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, pemahaman mendalam terkait perbedaan gaya belajar siswa dapat memberikan wawasan tambahan untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Pembudayaan kemampuan membaca dalam diri siswa akan meningkatkan keberhasilan di sekolah, di lingkungan masyarakat, dan membuka peluang kesuksesan dalam kehidupan yang lebih baik (Afghani dkk., 2022).

Pada konteks ini, perlu adanya pemahaman mendalam terkait dampak rendahnya kemampuan baca tulis siswa SD terhadap perkembangan pendidikan mereka secara keseluruhan. Upaya bersama dari pihak sekolah, keluarga, dan komunitas perlu dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang minat siswa terhadap literasi. Penelitian oleh Jones (2020) juga menunjukkan bahwa intervensi dini dan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa SD. Oleh karena itu, pembahasan dan tindakan kolektif di berbagai tingkatan pendidikan dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi permasalahan ini.

Berdasarkan observasi di SDN 02 Karangturi terlihat bahwa tingkat kemampuan baca tulis siswa terbelah rendah. Banyak dari siswa kelas bawah (1,2,3) yang belum bisa membaca dan menulis. Bahkan, siswa kelas 5 pun belum bisa membaca dan menulis dengan lancar. Banyak siswa yang masih bingung dalam membedakan huruf abjad adalah hal yang umum, terutama di tahap awal

pembelajaran literasi. Padahal, kemampuan mengenal huruf abjad merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai sebelum membaca dan menulis. Hal ini tentunya perlu segera mengingat keterampilan membaca dan menulis merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang. Di sisi lain, sebenarnya guru di sekolah juga telah mengadakan tindakan untuk mengatasi kasus rendahnya kemampuan baca tulis.

Dalam rangka mengatasi permasalahan baca tulis siswa SDN 02 Karangturi yang rendah, penggunaan media pembelajaran diidentifikasi sebagai salah satu solusi yang potensial. Menurut penelitian oleh Brown et al. (2019), media pembelajaran yang interaktif dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa SD. Media pembelajaran menjadi salah satu alat yang dapat mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan (Alviolita & Huda, 2019). Pentingnya media pembelajaran sebagai alat untuk mengatasi rendahnya kemampuan baca tulis siswa SD terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi secara visual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Williams (2020) mencatat bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu memperjelas konsep-konsep sulit, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, media pembelajaran dapat menjadi katalisator yang efektif dalam merangsang minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran memiliki berbagai jenis dan banyak tokoh yang mengemukakan berbagai klasifikasi media dalam pembelajaran berdasarkan sudut

pandang masing-masing (Alviolita dan Huda, 2019)

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti meneliti terkait efektivitas penggunaan media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf sebagai sarana untuk mengatasi kemampuan baca tulis siswa SDN 02 Karangturi yang rendah. Kupu-kupu pengenalan huruf merupakan media pembelajaran berbentuk kupu-kupu yang di dalamnya memuat huruf-huruf abjad sebagai ketrampilan dasar saat membaca dan menulis. Melalui penggunaan media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf ini diharapkan siswa lebih aktif dan tertarik saat membaca dan menulis. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kupu-kupu pengenalan huruf untuk mengatasi kemampuan baca tulis siswa SDN 02 Karangturi yang masih rendah.

Metode

Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Karangturi yang terletak di Dukuh Sengkeran, Karangturi, Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data kualitatif yang kemudian diuraikan secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9), pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah objek, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama pengumpulan data. Subjek penelitian melibatkan 14 siswa kelas I SDN 02 Karangturi. Data yang dikumpulkan dalam

penelitian ini bukanlah angka, melainkan berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan.

Proses penelitian berlangsung selama 4 bulan pada periode kegiatan Kampus Mengajar angkatan 6, yakni dari tanggal 14 Agustus hingga 1 Desember 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tinjauan literatur. Observasi mencakup pengamatan menyeluruh terhadap aktivitas harian siswa di SDN 02 Karangturi, mulai dari pagi hingga pulang sekolah. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 02 Karangturi untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai rendahnya kemampuan baca tulis siswa SDN 02 Karangturi. Wawancara diartikan sebagai pertukaran informasi dan ide melalui dialog tanya jawab (Saihu, 2019). Selain itu, sumber informasi tambahan berasal dari tinjauan artikel terkait metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis siswa SD. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Penggabungan data dari studi lapangan, wawancara, dan tinjauan artikel, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai masalah bullying serta mengurangi tingkat kejadian bullying di lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas I SDN 02 Karangturi dari 14 siswa terdapat 3 siswa yang sudah lancar membaca, 7 siswa yang kurang lancar membaca, dan 4 siswa yang sama sekali belum bisa membaca. Di samping itu, jika dilihat dari kemampuan menulisnya hanya

terdapat 1 siswa saja yang lancar menulis sedangkan 13 siswa lainnya masih kurang lancar dan bingung ketika diminta untuk menulis langsung tanpa mencontoh di papan tulis. Banyak dari siswa kelas I di SDN 02 Karangturi yang masih bingung dalam mengenal dan membedakan huruf abjad ketika membaca. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah, siswa kelas I memang masih sulit untuk membaca dan menulis. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor seperti banyaknya siswa kelas I yang tidak TK, kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis anak, dan rendahnya minat siswa untuk belajar membaca dan menulis, siswa masih bingung dalam membedakan huruf abjad. Sejalan dengan informasi tersebut tentunya diperlukan strategi khusus untuk mengatasi kasus rendahnya kemampuan baca tulis siswa SDN 02 Karangturi.

Pentingnya mengenal huruf abjad sebelum membaca dan menulis memiliki dampak besar terhadap perkembangan literasi anak. Pengenalan ini sangat vital dalam membangun fondasi literasi yang kuat. Hal ini tidak hanya membantu dalam kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan interaktif dalam mengenalkan huruf kepada anak-anak. Pemahaman awal terhadap huruf abjad memainkan peran krusial dalam membentuk dasar untuk kemampuan membaca dan menulis yang lebih maju. Mengetahui huruf abjad adalah langkah awal dalam membentuk pemahaman fonemik, yang menjadi dasar untuk membaca. Pengenalan dan pemahaman

huruf-huruf abjad menjadi fondasi penting dalam membantu mengembangkan kosakata anak dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Melalui membaca, menulis, dan berinteraksi, anak-anak dapat memperluas pemahaman mereka tentang bahasa dan meningkatkan keterampilan literasi yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan ini dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Mengenal huruf abjad membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan mengerti struktur dasar tulisan. Studi oleh Fitzpatrick & McCrone (2019) menunjukkan bahwa pemahaman huruf meningkatkan kemampuan anak untuk menulis dengan baik.

Kemampuan baca tulis siswa yang rendah di SDN 02 Karangturi salah satunya disebabkan oleh banyaknya siswa yang masih bingung dalam membedakan huruf abjad. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf abjad serta dapat meningkatkan kemampuan baca tulis siswa (Smith & Johnson, 2018; Brown et al., 2021). Proses pengenalan huruf abjad dan kemampuan baca tulis siswa dapat dilakukan dengan cara yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media-media ini tidak hanya membantu siswa mengenal huruf, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan literasi yang lebih baik. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam mendukung proses pembelajaran adalah media gambar. Pemanfaatan media gambar

yang menarik selama kegiatan belajar dapat meningkatkan konsentrasi siswa, yang pada gilirannya dapat menciptakan minat terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan. (Oktaviyanti et al., 2022) Artikel penelitian ini membahas peran media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf dalam mengenalkan huruf abjad untuk meningkatkan kemampuan baca tulis siswa SD, dengan fokus pada strategi dan implementasi yang dapat diadopsi oleh guru dan sekolah.

Kupu-kupu pengenalan huruf merupakan inovasi media pembelajaran berbentuk kupu-kupu yang dapat digunakan untuk mengenalkan huruf abjad kepada siswa SDN 02 Karangturi. Kupu-kupu pengenalan huruf dibuat dari kertas marmer *metallic* yang kemudian ditengah badan kupu-kupunya dilubangi sebagai tempat meletakkan deretan huruf abjadnya. Huruf abjad yang digunakan dibedakan menjadi huruf abjad kapital dan kecil sehingga siswa mampu melihat perbedaan hurufnya. Sedangkan masing-masing huruf abjad ditulis pada kertas karton yang menjulur ke bawah lalu diletakkan pada tengah badan kupu-kupunya. Desain dari inovasi media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dan tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Penerapan elemen-elemen desain yang menarik dan interaktif, inovasi media pembelajaran kupu-kupu dapat menjadi alat yang efektif dalam pengenalan huruf. Desain yang kreatif dan menarik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Implementasi media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf ketika di kelas dapat dilakukan dengan guru yang awalnya mengenalkan macam-macam huruf abjad. Kemudian, guru dapat menggunakan media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf untuk mengenalkan huruf abjad dengan menunjukkan perbedaan masing-masing huruf abjad kapital dan kecil. Lalu, guru menarik secara perlahan juluran kertas karton yang berisi huruf abjad dan menjelaskan secara perlahan agar siswa mampu mengenali masing-masing hurufnya dan tidak bingung. Terakhir, guru dapat meminta siswa untuk berbaris dan mengetes satu per satu siswa untuk menunjukkan huruf yang disebutkan guru. Setelah siswa mampu mengenal dan membedakan masing-masing huruf abjad maka guru dapat meminta siswa untuk menuliskannya dibuku tulis. Hal ini dilakukan agar siswa semakin mampu mengenal dan membedakan macam- macam huruf abjad serta tidak terbolak balik.



Gambar 1. Implementasi media kupu-kupu pengenalan huruf saat pembelajaran

Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan inovasi media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf adalah siswa menjadi semakin tertarik dan antusias ketika belajar

membaca dan menulis. Pendekatan yang kreatif dan interaktif dalam penggunaan media pembelajaran kupu-kupu dapat membuat proses pengenalan huruf menjadi lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. Siswa terlihat tenang dan kondisi kelas terbilang cukup kondusif ketika pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf siswa mampu mengenali dan membedakan masing-masing huruf abjad dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka membangun fondasi yang kuat dalam literasi. Selain itu, siswa terlihat saling bantu membantu dalam mengenal dan menuliskan huruf abjad. Kemampuan baca tulis siswa SDN 02 Karangturi juga meningkat. Namun, inovasi media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf ini juga memiliki kelemahan yakni bahan dasar pembuatan media berasal dari kertas sehingga mudah sobek. Meskipun media pembelajaran kupu-kupu memiliki kelemahan terkait bahan dasar kertas, dengan kreatifitas dan inovasi, siswa dapat mengatasi masalah tersebut. Menggunakan bahan yang lebih tahan lama, melaminasi media, dan mengembangkan versi digital adalah beberapa cara untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas media ini dalam pengenalan huruf. Peluang penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf dengan bahan lain sehingga awet dan bisa digunakan dalam jangka panjang.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yakni inovasi media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf dapat terbilang efektif dan mampu meningkatkan kemampuan

baca tulis siswa SDN 02 Karangturi. Siswa mampu mengenal dan membedakan masing-masing huruf abjad dengan tepat. Melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, aktivitas interaktif, dan dukungan positif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan literasi siswa. Kemampuan ini adalah langkah awal yang penting dalam perjalanan mereka menuju membaca dan menulis yang sukses. Selain itu, siswa menjadi tertarik dan antusias ketika

belajar baca tulis. Namun, inovasi media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf ini juga memiliki kelemahan yakni bahan dasar pembuatan media berasal dari kertas sehingga mudah sobek. Sehingga, inovasi media pembelajaran kupu-kupu pengenalan huruf efektif dan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa SDN 02 Karangturi.

Daftar Pustaka

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., Septiyanti, N. D., & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49.
<https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>
- Arfina, A., Kurniasih, P., Purnomo, E., Prayitno, H. J., Khayati, F. N., & Suciana, F. (2022). Peningkatan Budaya Membaca Melalui Gerakan Bulan Bahasa Bagi Siswa SD Negeri Kemas 03 Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2), 112–122.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.39>
- Brown, A., & Evans, S. (2021). "Gamification in Literacy Education." *Educational Gaming Review*, 36(4), 420-435.
- Brown, R., et al. (2019). "Interactive Learning Media for Improving Reading and Writing Skills in Primary School Students." *Journal of Educational Technology*, 46(3), 245-260.
- Brown, R., et al. (2020). "Teacher Knowledge and Skills in Addressing Literacy Challenges in Primary Schools." *Journal of Literacy Education*, 42(4), 321-335.
- Fitzpatrick, C., & McCrone, T. (2019). "The Role of Handwriting in Writing." *Journal of Writing Research*, 11(1), 101-124.
- Huda, M. (2018). Strategi Berpikir Integratif dalam Pembelajaran Membaca Lintas Kurikulum di Sekolah Dasar. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 26–35.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2>

- [1995](#)
- Jones, B. (2020). "Early Interventions for Improving Reading and Writing Abilities in Elementary School: A Comprehensive Review." *International Journal of Literacy Education*, 38(4), 287-305.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356-1364
- Saihu, S., & Marsiti, M. (2019). Pendidikan Karakter dalam Upaya Menangkal Radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-54.
- Smith, A. (2019). "Understanding the Factors Affecting Reading and Writing Skills in Primary School Students." *Journal of Educational Research*, 45(2), 123-140.
- Smith, D., & Johnson, K. (2018). "Effective Use of Technology in Literacy Instruction." *Literacy Studies Quarterly*, 30(1), 45-60.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Williams, B. (2019). "The Long-term Effects of Reading and Writing Difficulties on Academic and Psychological Well-being." *Educational Psychology Review*, 34(2), 189-205.
- Williams, B. (2020). "The Role of Interactive Media in Enhancing Literacy Skills in Elementary Education." *International Journal of Literacy Education*, 47(2), 189-205.